

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN METODE DIKSUSI DI KELAS III SD

Leni Andriani, Suhardi Marli, Rosnita

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

e-mail: leniandriani730@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III SDN 34 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu lembar penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan lembar tentang aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 (rata-rata 2,9), pertemuan 2 (rata-rata 3,11), siklus II pertemuan 1 (rata-rata 3,22) pertemuan 2 (rata-rata 3,44). (2) Pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 (rata-rata 2,47), pertemuan 2 rata-rata (2,77), siklus II pertemuan 1 (rata-rata 3,12) pertemuan 2 (rata-rata 3,32). (3) Pada aktivitas belajar siswa siklus I (rata-rata 53,22%), siklus II (rata-rata 63,23%), ada peningkatan sebesar 10,01 %.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar Siswa, Metode Diskusi

Abstract: This study aimed to obtain information and describes the increased activity of students using the discussion method in teaching social science in grade III SDN 34 Pontianak City. The research method used is descriptive method with classroom action research (PTK). The study subjects is 34 student. Data collection techniques with a data collector that is the assessment sheet learning ability of teachers to plan, implement learning, and the sheet on student learning activities. This research was done 2 cycles, the results showed that (1) On the ability of teachers plan learning in the first cycle of the first meeting (average 2,9) second meeting (average 3,11), the second cycle of the first meeting (average 3,22) second meeting (average 3,44). (2) On the ability of teachers to implement the first meeting of the learning cycle (average 2,47), second meeting (average 2,77), the second cycle of the first meeting (average 3,12) second meeting (average 3,32). (3) The first cycle student learning activities (average 53,22 %) second cycle (average 63,23%), there is an increase of 10,01 %.

Keywords: Student Learning Activities, Methods Discussion

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi dalam suatu perencanaan yang di lakukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara efektif dan efisien, sebagaimana telah di tetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Fatuhrahmman dkk, 2012: 2)“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Di dalam pendidikan pembelajaran merupakan interaksi dinamis antara kegiatan siswa belajar dan kegiatan guru mengajar di sekolah. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas fisik, mental, maupun emosional.

Menurut Sardiman (2012:95) menyatakan bahwa, “Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar karena tidak ada kegiatan belajar kalau tidak ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau melakukan sesuatu”. Untuk itu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa di tuntut untuk mampu melakukan aktivitas baik itu aktivitas fisik, mental, maupun emosional karena Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang di pelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk di pelajari, serta merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita baik secara formal maupun informal. Dalam pembelajaran IPS siswa di harapkan terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang optimal baik berupa aktivitas fisik, mental dan emosional.

Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang optimal guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Salah satu penunjang untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa salah satunya adalah metode diskusi. Menurut Sitiatava Rizema Putra (2013: 123) menjelaskan bahwa, ”metode diskusi merupakan metode yang membuat para siswa aktif karena mereka memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat di gunakan bagi pemecahan suatu masalah”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Agustus 2014 di kelas III D Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diketahui bahwa aktivitas belajar siswa

masih rendah dikarenakan siswa masih banyak yang kurang aktif, jenuh, terlihat bingung, siswa senang berbicara yang tidak berhubungan dengan pelajaran, guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dalam mengajar guru sering menggunakan metode ceramah, penggunaan media dalam mengajar kurang bervariasi, dalam kegiatan pembelajaran guru jarang memberikan bimbingan dan permainan yang membangkitkan aktivitas belajar siswa serta kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga menyebabkan suasana belajar jadi membosankan.

Salah satu upaya yang dianggap efektif untuk memperbaiki proses yang selama ini dilaksanakan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa adalah guru perlu menguasai metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan, bahan dan keadaan siswa. Dengan metode diskusi, siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

METODE

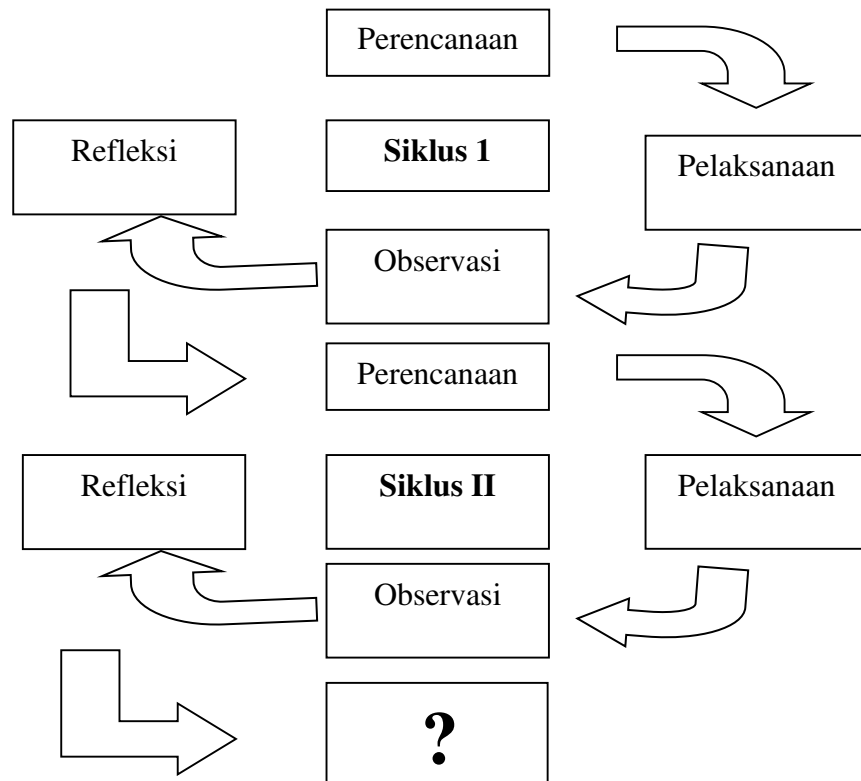
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan suatu subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” (Hadari Nawawi, 2012:67).

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah mengenai meningkatkan aktivitas siswa dengan menggambarkan keadaan pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III D menggunakan metode diskusi sehingga akan memperoleh hasil apakah metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa atau tidak. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Stephen Kemmis (dalam Saminanto, 2010: 2) mengatakan bahwa, “PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif”.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota khususnya kelas III D yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Yamin kecamatan Pontianak Kota. Subyek penelitian ini adalah guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III D dan siswa kelas III D SDN 34 Pontianak Kota yang berjumlah 34 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 19 orang.

Indikator kinerja tindakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Penilaian kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, (2) Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Aktivitas belajar siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar observasi langsung dan buku catatan lapangan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan dua siklus, namun jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Ahmad HP (dalam Saminanto, 2010 :8) menyatakan bahwa, “Dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahap yang biasanya di lakukan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflekting*)”.Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Prosedur Penelitian

Sumber: Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto (2010: 17)

Siklus I

Pada tahap perencanaan prosedur yang dilakukan yaitu : (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).(2)Menyiapkan materi dan LKS untuk metode pembelajaran diskusi.(3)Menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan.(4)Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar aktivitas belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan prosedur yang dilakukan yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, (2) Mengamati kegiatan guru oleh observer, (3) Mengamati kegiatan siswa oleh guru, (4) Melakukan penilaian. Pada tahap observasi prosedur yang dilakukan yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran di observasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan, (2) Melaporkan aktivitas siswa. Pada tahap refleksi hasil observasi yang telah diinterpretasikan, di analisis, dan di refleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap perencanaan prosedur yang dilakukan yaitu : (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).(2)Menyiapkan materi dan LKS untuk metode pembelajaran diskusi.(3)Menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan.(4)Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar aktivitas belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan RPP yang telah disempurnakan hasil refleksi. Pada tahap observasi prosedur yang dilakukan yaitu pelaksanaan pembelajaran di observasi menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya di interpretasikan. Pada tahap refleksi hasil analisis dan refleksi data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III D Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, satu siklus dua kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran yaitu siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 08 April 2015 dan 15 April 2015, siklus ke dua dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015 dan 29 April 2015.

Siklus I

Pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus I ada beberapa hal yang dilaksanakan dalam siklus I yaitu: Peneliti bersama guru kolaborasi merancang pembelajaran dengan menyusun RPP, disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu memahami kegiatan jual beli

dilingkungan rumah dan sekolah, dan menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 April 2015 pukul 13.00 – 14.10 WIB, pada pertemuan pertama ini siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan jual beli setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang jenis-jenis barang yang di jual belikan, kemudian guru menjelaskan tentang tempat kegiatan jual beli yang ada di lingkungan rumah dengan menggunakan media gambar dan siswa menyimak penjelasan dari guru. Setelah guru menjelaskan tentang tempat kegiatan jual beli yang ada di lingkungan rumah, kemudian guru membentuk tujuh kelompok. Setiap kelompok dibagikan LKK untuk membedakan jenis barang sesuai dengan tempat kegiatan jual beli. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan secara berkelompok, guru membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi mereka.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 pukul 13.00 – 14.10 WIB, di pertemuan kedua ini siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan jual beli di lingkungan sekolah setelah itu guru bertanya kepada siswa mengenai jenis-jenis barang yang di jual belikan di lingkungan sekolah, kemudian guru menjelaskan tentang tempat kegiatan jual beli yang ada di lingkungan sekolah dengan menggunakan media gambar dan siswa menyimak penjelasan dari guru.

Setelah guru menjelaskan tentang tempat kegiatan jual beli yang ada di lingkungan sekolah, beberapa siswa di minta untuk mempraktekkan kegiatan jual beli di lingkungan sekolah ke depan kelas. Setelah selesai mempraktekkan kegiatan jual beli di lingkungan sekolah guru mempersilahkan siswa untuk duduk kembali ketempat duduknya masing-masing setelah itu guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali dua tempat kegiatan jual beli yang ada di lingkungan sekolah kemudian guru membentuk delapan kelompok. Setiap kelompok dibagikan LKK untuk membedakan jenis barang sesuai dengan tempat kegiatan jual beli. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan secara berkelompok, guru membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi mereka. Di pertemuan kedua ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan baik itu dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru sudah nampak lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama pada siklus I, hal ini didukung dengan nampaknya dari penguasaan guru dalam menerapkan metode diskusi sudah menunjukkan kriteria baik menurut penilaian observer, dengan penguasaan yang baik dari guru maka berdampak baik pula bagi aktivitas belajar siswa dan jika disimpulkan pertemuan kedua ini sudah terlihat meningkat jika di banding dipertemuan pertama siklus I.

Pada tahap observasi Pengamatan terhadap aktivitas belajar dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi siswa, sedangkan pengamatan terhadap guru dibantu oleh teman kolaborator Ibu Subiyanti Rahayu menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi siklus I pertemuan I dan pertemuan II terhadap kemampuan guru dalam merencanakan

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siklus I Pertemuan I

No	Langkah – langkah	Rata – rata
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,5
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3
3.	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	3
4.	Kegiatan Pembelajaran	3
5.	Penilaian Hasil Belajar	3
Skor Total		14,5
Skor rata-rata		2,9

Tabel 2
Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siklus I Pertemuan II

No	Langkah – langkah	Rata – rata
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3
3.	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	3,3
4.	Kegiatan Pembelajaran	3,25
5.	Penilaian Hasil Belajar	3
Skor Total		15,55
Skor rata-rata		3,11

Hasil observasi siklus I pertemuan I dan pertemuan II terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siklus I Pertemuan I

No	Langkah – langkah	Rata – rata
1.	Kegiatan Pra Pembelajaran	2,5
2.	Kegiatan Awal	2,5
3.	Kegiatan Inti	2,6
4.	Kegiatan Akhir	2,3
Skor Total		9,9
Skor rata-rata		2,47

Tabel 4
Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siklus I Pertemuan II

No	Langkah – langkah	Rata – rata
1.	Kegiatan Pra Pembelajaran	2,5
2.	Kegiatan Awal	3
3.	Kegiatan Inti	3
4.	Kegiatan Akhir	2,6
Skor Total		11,1
Skor rata-rata		2,77

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I pertemuan I dan pertemuan II adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I

No	Indikator	Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran	73,52 %
2.	Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok	52,94%
3.	Siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru	26,47%
4.	Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	67,64%
5.	Siswa yang berani tampil ke depan kelas	32,35%
Rata – rata		50,58 %

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II

No	Indikator	Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran	64,70%
2.	Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok	44,11 %
3.	Siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru	38,23%
4.	Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	85,29%
5.	Siswa yang berani tampil ke depan kelas	47,05%
Rata – rata		55,87%

Siklus II

Pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus II ada beberapa hal yang dilaksanakan dalam siklus II yaitu: Peneliti bersama guru kolaborasi merancang pembelajaran dengan menyusun RPP, disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah, dan menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 April 2015 pukul 13.00 – 14.10 WIB, Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang alat pembayaran yang sah yaitu uang setelah itu guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang siswa ketahui tentang uang, kemudian guru menjelaskan tentang sejarah awal munculnya uang, setelah itu guru meminta siswa untuk mempraktekkan kegiatan pembayaran dengan sistem barter dengan menggunakan uang mainan dengan beras dan pakaian kemudian setelah selesai melakukan kegiatan pembayaran dengan sistem barter guru mempersilahkan siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing setelah itu guru menempelkan dipapan tulis dengan di bantu oleh siswa untuk menempelkan media gambar yang berupa gambar-gambar jenis uang dan siswa di minta oleh guru untuk mengamati dan mengidentifikasi media gambar tersebut.

Setelah selesai mengamati media gambar tersebut, kemudian guru membentuk delapan kelompok. Setiap kelompok dibagikan LKK untuk membedakan 2 jenis uang. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan secara berkelompok, guru membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi mereka.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 April 2015 pukul 13.00 – 14.10 WIB Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang menggunakan uang sesuai kebutuhan setelah itu siswa menyimak penjelasan guru tentang cara mengelola uang kemudian siswa diminta oleh guru untuk mengamati dan mengidentifikasi

media gambar berupa uang tentang bagaimana cara mengelola uang kemudian guru meminta siswa untuk tampil ke depan melakukan kegiatan mengelola uang.

Setelah selesai mempratekkan kegiatan mengelola uang guru mempersilahkan siswa untuk duduk kembali ketempat duduknya masing-masing kemudian guru membentuk tujuh kelompok. Setiap kelompok dibagikan LKK untuk menyelesaikan permasalahan tentang uang. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan secara berkelompok, guru membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok. Di pertemuan kedua ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan baik itu dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru sudah menampakkan hasil yang jauh lebih baik jika dibanding dengan pertemuan pertama pada siklus II.

Pada tahap observasi Pengamatan terhadap aktivitas belajar dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi siswa, sedangkan pengamatan terhadap guru dibantu oleh teman kolaborator Ibu Subiyanti Rahayu menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi siklus II pertemuan I dan pertemuan II terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siklus II Pertemuan I

No	Langkah – langkah	Rata – rata
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3
3.	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	3,3
4.	Kegiatan Pembelajaran	3,5
5.	Penilaian Hasil Belajar	3,3
Skor Total		16,1
Skor rata-rata		3,22

Tabel 8

Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siklus II Pertemuan II

No	Langkah – langkah	Rata – rata
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,5
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3
3.	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	3,6
4.	Kegiatan Pembelajaran	3,5
5.	Penilaian Hasil Belajar	3,6
Skor Total		17,2

Skor rata-rata	3,44
----------------	------

Hasil observasi siklus II pertemuan I dan pertemuan II terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siklus II Pertemuan I

No	Langkah – langkah	Rata – rata
1.	Kegiatan Pra Pembelajaran	3
2.	Kegiatan Awal	3
3.	Kegiatan Inti	3,5
4.	Kegiatan Akhir	3
Skor Total		12,5
Skor rata-rata		3,12

Tabel 10
Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siklus II Pertemuan II

No	Langkah – langkah	Rata – rata
1.	Kegiatan Pra Pembelajaran	3,5
2.	Kegiatan Awal	3
3.	Kegiatan Inti	3,8
4.	Kegiatan Akhir	3
Skor Total		13,3
Skor rata-rata		3,32

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II pertemuan I dan pertemuan II adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I

No	Indikator	Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran	61,76%
2.	Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok	67,64%
3.	Siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru	58,82%
4.	Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	88,23%
5.	Siswa yang berani tampil ke depan kelas	32,35%
Rata – rata		61,76%

Tabel 12
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II

No	Indikator	Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran	79,81%
2.	Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok	70,58%
3.	Siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru	64,70%
4.	Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	82,35%
5.	Siswa yang berani tampil ke depan kelas	26,47%
Rata – rata		64,70%

Setelah melakukan siklus II ternyata terjadi peningkatan yang signifikan, dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa walaupun peningkatan tidak semua 100%, tetapi sudah dianggap sampai titik jenuh sehingga siklus harus dihentikan. Maka dari itu peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa penelitian hanya dilakukan sampai siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III D dengan metode diskusi yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan Ibu Subiyanti Rahayu, diperoleh rekapitulasi merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada kelas III D SD Negeri 34 Pontianak Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Rekapitulasi Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi

No	Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,5	3	3	3,5
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3	3	3	3
3	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	3	3,3	3,3	3,6
4	Kegiatan Pembelajaran	3	3,25	3,5	3,5
5	Penilaian Hasil Belajar	3	3	3,3	3,6
Rata-rata		2,9	3,11	3,22	3,44

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I pertemuan I, dengan skor 2,9 pada siklus I pertemuan II dan meningkat menjadi 3,11 pada siklus II pertemuan I menjadi 3,22, dan kemudian meningkat menjadi 3,44 pada siklus II pertemuan II dengan kriteria skor baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan pada kriteria baik.

Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode diskusi sebagai berikut:

Tabel 14
Rekapitulasi Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi

No	Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Kegiatan Pra Pembelajaran	2,5	2,5	3	3,5
2	Kegiatan Awal	2,5	3	3	3
3	Kegiatan Inti	2,6	3	3,5	3,8
4	Kegiatan Akhir	2,3	2,6	3	3
	Rata-rata	2,47	2,77	3,12	3,32

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II, dengan skor 2,47 pada siklus I pertemuan I dan meningkat menjadi 2,77 pada siklus I pertemuan II, dan kemudian meningkat menjadi 3,12 pada siklus II pertemuan I dan meningkat menjadi 3,32 pada siklus II pertemuan II dengan kriteria skor baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan pada kriteria baik.

Rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas III D SD Negeri 34 Pontianak Kota sebagai berikut.

Tabel 15
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas III D SD Negeri 34 Pontianak Kota

No	Indikator Kinerja	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran	73,52%	64,70%	61,76%	79,41%
2	Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok	52,94%	44,11%	67,64%	70,58%
3	Siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru	26,47%	38,23%	58,82%	64,70%
4	Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	67,64%	85,29%	88,23%	82,35%
5	Siswa yang berani tampil ke depan kelas	32,35%	47,05%	32,35%	26,47%
Rata-rata		50,58%	55,87%	61,76%	35,28%

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas III D SD Negeri 34 Pontianak Kota, dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar siswa dengan metode diskusi, yaitu:

Pada indikator siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada siklus I pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 73,52% dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami penurunan sebesar 8,82 % menjadi 64,70%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 61,76% mengalami peningkatan sebesar 17,65% menjadi 79,41% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian aktivitas belajar pada siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I dan II.

Pada indikator siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok. Pada siklus I pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 52,94% dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami penurunan sebesar 8,83% menjadi 44,11%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 67,64% mengalami peningkatan sebesar 2,94 % menjadi 70,58% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian aktivitas belajar pada siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok pada siklus I mengalami penurunan dan mengalami peningkatan setelah di lanjutkan ke siklus II.

Pada indikator siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus I pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 26,47% dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 11,76% menjadi 38,23%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 58,82% mengalami peningkatan sebesar 5,88 % menjadi 64,70% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian aktivitas belajar pada

siswa Siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan pada siklus I dan II.

Pada indikator siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 67,64% dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 17,65% menjadi 85,29%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 88,23% mengalami penurunan sebesar 5,88 % menjadi 82,35% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian aktivitas belajar pada siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I dan mengalami penurunan pada siklus II.

Pada indikator siswa yang berani tampil ke depan kelas. Pada siklus I pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 32,35% dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 14,70% menjadi 47,05%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-ratanya sebesar 32,35% mengalami penurunan sebesar 5,88 % menjadi 26,47% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian aktivitas belajar pada siswa Siswa yang berani tampil ke depan kelas mengalami peningkatan pada siklus I dan mengalami penurunan pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

(1) Penggunaan Metode Diskusi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yaitu pada siklus I pertemuan ke -1 total skor 14,5 dan rata-ratanya 2,9 pada pertemuan ke -2 total skor 15,55 dan rata-ratanya menjadi 3,11. Pada siklus II meningkat pada pertemuan ke -1 total skor menjadi 16,1 dan rata-ratanya 3,22, pada pertemuan ke -2 total skor meningkat 17,2 dan rata-ratanya 3,44. (2) Penggunaan Metode Diskusi dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yaitu pada siklus I pertemuan ke -1 total skor 9,9 dan rata-ratanya 2,47, pada pertemuan ke -2 total skor 11,1 dan rata-ratanya 2,77. Pada siklus II meningkat pada pertemuan ke -1 total skor menjadi 12,5 dan rata-ratanya 3,12, pada pertemuan ke -2 total skor meningkat menjadi 13,3 dan rata-ratanya 3,32. (3) Penggunaan Metode Diskusi terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yaitu pada siklus I sebesar 53,22 % ke siklus II sebesar 63,23 % terdapat selisih 10,01 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:(1) Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memiliki strategi, metode, dan media yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. (2) Guru hendaknya dapat mengkondisikan kelas lebih baik lagi agar suasana pembelajaran lebih kondusif sehingga aktivitas pembelajaran dapat lebih meningkat. (3)Manfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya semua langkah-langkah perencanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan hasil yang memuaskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Faturrahman, Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri & Hendro Ari setyono. (2012). **Pengantar Pendidikan**. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Saminanto. (2010). **Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)**. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sardiman A.M. (2012). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sitiatava Rizema Putra. (2013). **Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains**. Jogjakarta : Diva Press (Anggota IKAPI)
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta : Aditya Media